

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG IMD DENGAN PERILAKU IBU DALAM MELAKSANAKAN IMD DI POLINDES KODIK KECAMATAN PROPO KABUPATEN PAMEKASAN

Meilina Huzaimah<sup>1</sup>, Kinanatul Qomariyah<sup>2</sup>

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Madura

Jl.PP. Mifathul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Madura

E-mail:kinanatulqomariyah@gmail.com

### ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibunya dalam 1 jam pertama kelahirannya. Berdasarkan data yang diperoleh di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan terdapat 5 (50 %) ibu bersalin yang tidak melakukan IMD dikarenakan ibu tidak tau pentingnya IMD, dan 2 (20%) orang menganggap air susu yang pertama keluar merupakan ASI basi, dari 3 (30%) ibu bersalin tidak melakukan IMD karena malu untuk membuka payudaranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian analitik dengan rancangan case control. Variabel bebas Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dan variabel terikat perilaku ibu dalam melaksanakan IMD. Populasi penelitian semua ibu bersalin di desa Kodik 30 Kecamatan Proppo bulan Maret-Mei 2013 dengan teknik Non probability Sampling. Teknik pengumpulan data kuesioner dan partograf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan hampir seluruhnya (83%) ibu memiliki pengetahuan kurang dan tidak melaksanakan IMD, Data di analisis menggunakan uji *coefisien contigensi* dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka di dapatkan  $X^2$  hitung (14,077)  $> X^2$  tabel ( 5,991) artinya ada hubungan yang signifikan antar pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Untuk mencegah hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan adalah mewajibkan setelah melahirkan melakukan IMD, dan memberi konseling bagi ibu bersalin tentang pentingnya IMD bagi ibu dan bayi. Sehingga dapat menambah pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Dukungan keluarga yang penuh dari keluarga penting artinya bagi seorang ibu bersalin terutama dukungan dari suami sehingga memberikan support terhadap ibu, agar ibu tidak malu lagi membuka payudaranya.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, IMD**

### 1. PENDAHULUAN

Tingginya AKI di Indonesia merupakan kesehatan yang paling utama karena, angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematian ibu. Dari hasil survei yang dilakukan AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan millenium masih

membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus. (Dinkes, 2007).

Target millennium development goals (MDGs) menetapkan angka kematian ibu 102/100.000 ibu melahirkan pada tahun 2015. Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28 %, preeklamsi/eklamsi 24 %, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5 % dan lain – lain 11 % (WHO, 2007).

Banyak faktor yang menjadi penyebab kematian ibu terutama dalam proses melahirkan. Diantaranya yaitu perdarahan menempati persentase tertinggi (20%) penyebab kematian pada ibu. Dalam kasus ini perdarahan karena atonia uteri masih menjadi

salah satu faktor yang sering menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada ibu bersalin dan merupakan suatu masalah di Indonesia karena kasus ini masih banyak dijumpai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pemerintah melakukan strategi dan usaha, salah satunya yaitu dengan menerapkan IMD pada ibu bersalin. Karena dengan melakukan IMD khususnya masalah perdarahan dimana salah satu manfaat dari IMD adalah merangsang kontraksi uterus sehingga tidak terjadi atonia uteri yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pada 2 jam pertama post partum.

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses alami untuk menyusu, yaitu dengan memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya bayi. Inisiasi menyusu dini atau IMD merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah Indonesia. WHO dan UNICEF telah merekomendasikan inisiasi menyusu dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi sebelum usia 28 hari. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibunya dalam 1 jam pertama kelahirannya. Melalui sentuhan, emutan dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormone oksitosin yang penting. Selain itu gerakan kaki bayi pada saat merangkak di perut ibu akan membantu masasage uterus untuk merangsang kontraksi uterus. Efek hormone oksitosin secara bersamaan memacu sel-sel miometrium pada uterus sehingga terjadi kontraksi uterus dan reflex aliran ini disebut dengan Letdown Refleks. Oksitosin akan menyebabkan uterus berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi terjadinya perdarahan post partum. Oksitosin juga akan merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi lebih tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya. Untuk itu diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan, baik swasta maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan suksesnya program tersebut. (Depkes RI, 2008).

Dari data di Desa Kodik pada bulan Oktober-November 2012, diperoleh data dari 10 orang ibu bersalin pada bulan terakhir ini terdapat 5 ibu bersalin diantaranya tidak melakukan IMD karena tidak tahu pentingnya

IMD dan 2 orang menganggap air susu yang pertama keluar merupakan ASI basi, dari 3 ibu bersalin tidak melakukan IMD karena malu untuk membuka payudaranya. Karena kondisi disini masih banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat IMD. Apabila hal ini tidak diatasi akan memberikan dampak negative baik ibu maupun bayinya. Bagi ibu yaitu jumlah perdarahan meningkat, produksi ASI berkurang dan akan menjadi bendungan asi. Bagi bayi yaitu ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi berkurang, kekebalan tubuh bayi berkurang, nutrisi bayi tidak terpenuhi. Dan target MDGs tidak tercapai tentang penurunan AKI dan AKB.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut oleh tenaga kesehatan khususnya bidan adalah mewajibkan setelah melahirkan yaitu melakukan IMD, dan memberi konseling bagi ibu bersalin tentang pentingnya IMD bagi ibu dan bayi. Sehingga dapat menambah pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Dukungan keluarga yang penuh penting artinya bagi seorang ibu bersalin terutama dukungan dari suami sehingga memberikan support terhadap ibu, agar ibu tidak malu lagi membuka payudaranya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi yang terdiri dari variabel bebas dan terikat yang membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana fenomena itu terjadi. Sedangkan berdasarkan waktu penelitian rancangan penelitian yang digunakan adalah *case control* yaitu suatu penelitian yang menyangkut bagaimana faktor resiko di pelajari dengan tehnik pendekatan retrospektif. Efek (variable terikat) diidentifikasi pada saat ini dan faktor resiko (variabel bebas) diidentifikasi pada waktu lalu. (Nursalam, 2008).

### 2.2 Identifikasi variable

Variable independen dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang IMD.

Variable dependen dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam melaksanakan IMD.

### 2.3 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas pada tahun 2013 sebanyak 30. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling (total sampling). Cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. (Hidayat, 2010).

### 2.4 Tempat Penelitian

tempat penelitian ini di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

### 2.5 Analisa Data Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistic menggunakan uji statistic *Coefisien Kontigensi*. Uji statistic ini dapat dilakukan dengan bantuan computer melalui program SPSS 16.

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

| Pengetahuan | Jumlah | Prosentase % |
|-------------|--------|--------------|
| Baik        | 2      | 7            |
| Cukup       | 3      | 10           |
| Kurang      | 25     | 83           |
| Total       | 30     | 100          |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, hampir seluruhnya (83%) dari mereka pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 25 responden.

### 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

| Perilaku ibu dalam melaksanakan IMD | Jumlah | Prosentase % |
|-------------------------------------|--------|--------------|
| Melakukan                           | 5      | 13,3         |
| Tidak melakukan                     | 25     | 86,6         |
| Total                               | 30     | 100          |

Sumber: data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, hampir seluruhnya (86,6%) tidak melakukan IMD yaitu sebanyak 25 responden.

### 3.3 Tabulasi Silang antara Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan Perilaku ibu dalam melaksanakan IMD

| No.                                | Pengetahuan | Perilaku ibu dalam melaksanakan IMD              |       |                     |       | Total |     |
|------------------------------------|-------------|--|-------|---------------------|-------|-------|-----|
|                                    |             | Melakukan IMD                                    |       | Tidak melakukan IMD |       | N     | %   |
|                                    |             | $\Sigma$   | %     | $\Sigma$            | %     |       |     |
| 1.                                 | Baik        | 2  | 100   | 0                   | 100   | 2     | 100 |
| 2.                                 | Cukup       | 0  | 0     | 3                   | 100   | 3     | 100 |
| 3.                                 | Kurang      | 2  | 8     | 23                  | 92    | 25    | 100 |
| Jumlah                             |             | 4  | 13,33 | 26                  | 86,66 | 30    | 100 |
| Uji statistik koefisien kontigensi |             | $\alpha : 0,05$<br>$\chi^2 : 14,077$<br>$df : 2$ |       |                     |       |       |     |

Sumber: Data Primer

diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa ibu bersalin dengan pengetahuan kurang hampir seluruhnya (83 %) yaitu 25 orang , pada ibu yang pengetahuannya baik hanya sebagian kecil (7%) yaitu sebanyak 2 orang, sedangkan pada ibu dengan pengetahuan cukup hanya sebagian kecil yaitu 2 orang (10 %).

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Coefisien Contingency* dengan menggunakan program SPSS 18 for windows sehingga didapatkan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 2$ ,  $X^2_{hitung} = 14,077$ ,  $X^2_{tabel} = 5,991$ . Karena  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan

antara pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Sedangkan nilai *Coefisien Contingency* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,565. Nilai tersebut kemudian ditentukan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dimana didapatkan bahwa nilai 0,565 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo kabupaten pamekasan.

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel 3.1 diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang hampir seluruhnya (83 %) yaitu sebanyak 25 orang, sedangkan yang pengetahuannya baik hanya sebagian kecil (7%) sedangkan yang pengetahuannya cukup hanya (10 %).

Fenomena diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan dan pekerjaan. Dilihat dari faktor pendidikan, ibu bersalin di Desa Kodik hampir seluruhnya (86,66 %) berpendidikan dasar. Menurut Wied Hary tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya. Teori ini sejalan dengan pernyataan Notoatmojo yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Karena orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dan menerima, memahami informasi. Hal ini seperti yang terlihat di desa kodik ibu bersalin yang hampir seluruhnya berpendidikan dasar juga hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang IMD.

Selain pendidikan, pekerjaan juga memiliki pengaruh yang erat kaitannya

dengan pengetahuan ibu bersalin di desa Kodik, dimana sebagian besar (69,99%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu yang hanya bekerja sebagai IRT lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, hal inilah yang melatar belakangi wanita di desa Kodik kurang mendapatkan informasi atau pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini. Informasi yang diperoleh oleh seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, wanita yang tidak bekerja memiliki sosialisasi yang kurang baik dan kurang banyak mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar sehingga pengetahuannya juga kurang dari pada wanita yang bekerja lebih gampang mendengar informasi atau berita baru terutama yang ada kaitannya dengan kesehatan. Pernyataan ini sejalan dengan teori Markum yang menyatakan bahwa pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, namun, bekerja bagi ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dan pengetahuan yang dimilikinya, hal ini berhubungan dengan informasi yang mereka peroleh. Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan informasi.

##### b. Perilaku Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang yang tidak melaksanakan IMD hampir seluruhnya (92 %) yaitu sebanyak 23 orang, sedangkan yang pengetahuannya baik yang tidak melakukan IMD yaitu (7 %) sedangkan yang pengetahuannya cukup, (10 %) jika dilihat dari faktor perilaku ibu bersalin banyak sekali yang tidak tau manfaat IMD bagi ibu dan bayi.

Perilaku ibu bersalin dalam melaksanakan IMD di desa Kodik dipengaruhi oleh umur dan paritas ibu. Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan sebagian besar ibu bersalin berumur 20-35 tahun. Secara biologis usia 20-35 tahun merupakan usia reproduktif dimana semua hormone dapat bekerja dengan baik termasuk hormone yang memproduksi asi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada dimana seharusnya dengan sebagian besar dari jumlah ibu bersalin yang

berumur 20-35 tahun tidak melakukan IMD hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh Faktor lain yang diantaranya yaitu sikap, pengetahuan, pengalaman, budaya dan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan teori green yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, persepsi, informasi dan keterampilan serta keluarga dan petugas.

Selain faktor tersebut diatas perilaku ibu dalam melaksanakan IMD juga dipengaruhi oleh paritas ibu, ibu yang melahirkan anak pertama cenderung tidak mau melaksanakan IMD dengan alasan malu, tidak punya pengalaman dan beberapa alasan lainnya, berbeda dengan wanita yang sebelumnya sudah pernah melahirkan, dimana mereka sudah memiliki beberapa pengalaman menyusui anak, sehingga tidak merasa keberatan dan tanpa harus dipaksa untuk melaksanakan IMD saat persalinan. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmojo yang menyatakan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal kesehatan.

**c. Hubungan Antara Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan Perilaku ibu dalam melaksanakan IMD**

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa ibu nifas dengan pengetahuan kurang hampir seluruhnya (83 %) yaitu 25 orang , pada ibu yang pengetahuannya baik hanya sebagian kecil (7%) yaitu sebanyak 2 orang, sedangkan pada ibu dengan pengetahuan cukup hanya sebagian kecil yaitu 3 orang (10 %).

Hasil penelitian ini sesuai dengan uji statistik *Coefisien Contingency* menggunakan program SPSS 18 for windows dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 2$ , didapatkan hasil bahwa  $X^2_{hitung} (14,077) > X^2_{tabel} (5,991)$ . Yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD. Sedangkan nilai *Coefisien Contingency* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,565 yang menunjukkan adanya hubungan sedang antara pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan

IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo kabupaten pamekasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Blom yang menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil dari segala macam interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek kesehatan. Disamping itu perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh adanya orang lain yang di jadikan referensi dan sumber daya yang dapat mendukung perilaku kesehatan seperti uang, waktu dan tenaga.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu di desa Kodik yang hampir seluruhnya kurang tentang IMD mempengaruhi perilaku ibu dalam melaksanakan IMD yakni hampir seluruhnya (86,6%) tidak melaksanakan IMD. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengetahuan tersebut seseorang akan bersikap seperti apa yang dilihat dimana sikap merupakan interaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap ini tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat di tafsirkan dahulu dari perilaku, dan perilaku itu kita dapat mengetahui suatu perbuatan atau aktivitas nyata. Dan untuk mewujudkan sikap untuk menjadi nyata diperlukan faktor pendukung dalam hal ini faktor pendukungnya adalah pengetahuan ibu. Oleh karena itu ibu yang pengetahuannya baik akan memiliki perilaku yang lebih positif dari pada ibu yang pengetahuannya rendah, khususnya yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD. Ibu yang mengetahui fungsi dan manfaat IMD akan melakukan IMD tanpa harus dipaksa, berbeda halnya dengan wanita yang tidak mengetahuinya, mereka cenderung akan memberikan penolakan dengan beberapa alasan yang sulit dipercaya oleh tenaga kesehatan pada umumnya.

Namun demikian, ibu yang tidak melaksanakan IMD di Desa Kodik tidak seluruhnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuannya yang kurang karena pada ibu dengan pengetahuan cukup masih ada ibu yang tidak melaksanakan IMD hal ini

terjadi karena di pengaruhi oleh faktor2 yang lain seperti faktor budaya dan lingkungan, faktor kesehatan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan hubungan Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan bahwa :

- Hampir seluruhnya ibu bersalin yang tidak melakukan IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan adalah 25 orang (86.6 %).
- Hampir seluruhnya ibu bersalin yang pengetahuannya kurang di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yaitu sebanyak 25 orang (83%).
- Ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang IMD dengan perilaku ibu dalam melaksanakan IMD di Polindes Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arini. H. 2012. *Mengapa Seorang Ibu harus Menyusui*. Jakarta. FlashBooks
- Asuhan Persalinan normal, JNPK – KR. 2008, hal 3.
- Cipta Notoatmodjo, Soekedjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI 2009. *Profil Kesehatan*. Jakarta : Biro Humas Departemen Sosial
- Depkes RI 2010. *Profil PMKS dan PSKS*. Jakarta : Biro Humas Departemen Sosial
- Erina Santosa. 2004. *Seni Menyusu Bayi*. Jakarta Progress
- Gupta, 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta : Trumbus Agriwidya
- Hidayat, Alimul Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba. 2012. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, Soekedjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paramitha. 2011. <http://www.asipasti.co.cc/2011/02/manfaat-inisiasi-menyusu-dini-ehealth.org/dkksurabaya>
- Rasaid. 2009. <http://www.lusa.web.id/tag/inisiasi-menyusu-dini>
- Roesli Utami. 2010. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda, Jakarta.
- Rosita Syarifah. 2009. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Ayyana, Yogyakarta.
- Sugiono. 2004. *Biostatistiiik Untuk Penelitian*. Jakarta: ECG.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Pendekatan Statistik*. Jakarta Rineka Cipta
- Syafrudin, 2008. *Menyusu Dini Selamatkan Bayi*. Jakarta: Gempita Press
- Ulfah, 2009. *Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta : Penerbit Pustaka Bunda
- ([http://Suherna-kasmia.Blogspot.com.2011/07/fisiologi persalinan.html](http://Suherna-kasmia.Blogspot.com.2011/07/fisiologi-persalinan.html))